

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri produk halal memiliki beberapa faktor pendukung selain jumlah populasi penduduk yang mayoritas muslim, faktor lainnya adalah semakin banyak negara yang memiliki persepsi atau anggapan bahwa konsep halal adalah indikator penentu mutu sebuah produk. Oleh karena persepsi tersebut, pilihan untuk mengonsumsi produk halal menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat saat ini. Namun, perlu diketahui bahwa persepsi terhadap produk halal pada setiap individu tentu berbeda-beda sesuai dengan karakteristik masing-masing, semakin berbeda karakteristik individu tersebut maka semakin berbeda pula persepsinya (Ramadhani Putri et al., 2022).

Selain persepsi, agama juga dapat mempengaruhi seseorang dalam memutuskan suatu pembelian barang atau jasa. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pembelian konsumen adalah faktor sosial yang terdapat unsur agama di dalamnya. Aktifitas beragama yang erat berkaitan dengan religiusitas, bukan hanya terjadi ketika melakukan ritual (ibadah) tetapi juga aktivitas lain yang didorong kekuatan batin. Tanggapan, pengamatan, pemikiran, perasaan dan sikap akan ketaatan yang diwarnai oleh rasa keagamaan disebut religiusitas. Religiusitas dapat dilihat dari aktivitas beragama dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan secara rutin dan konsisten.

Agama merupakan fondasi terpenting dari budaya yang memengaruhi kebiasaan konsumen, sikap dan nilai. Agama berdampak pada kehidupan sehari-hari baik pada konsumsi maupun secara budaya. Komitmen agama dan kepercayaan memengaruhi perasaan dan sikap seseorang terhadap konsumsi. Keinginan untuk mematuhi perintah dalam mengonsumsi yaitu dengan mengonsumsi produk halal yang dapat menciptakan keterlibatan dan pengaruh konsumen dalam membeli atau memilih produk apa yang mereka konsumsi. Konsumen yang semakin religius seharusnya akan semakin memperhatikan kehalalan suatu produk termasuk produk minuman (Mansyuroh, 2020).

Mixue Ice Cream and Tea merupakan gerai minuman yang berasal dari Tiongkok, yang menyajikan berbagai menu minuman dan juga es krim. Perusahaan waralaba *Mixue Ice Cream and Tea* didirikan pada bulan juni 1997 di Zhengzhou, Henan, Tiongkok. Perusahaan asal Tiongkok ini memiliki lebih dari 20.000 gerai di Tiongkok dan lebih dari 500 gerai internasional. Pada 2018, perusahaan ini meluncurkan jangkauannya ke banyak negara Asia Tenggara. Gerai-gerai tersebut tersebar di Filipina, Malaysia, Singapura, Vietnam dan Indonesia. Di Indonesia, *Mixue* melalui PT Zhisheng Pacific Trading mulai membuka gerai pertamanya di pusat perbelanjaan Cihampelas Walk pada maret 2020 dan terus berekspansi melalui skema waralaba di wilayah lainnya di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara hingga tahun 2022 (katadata.co.id).

Perkembangan gerai *Mixue Ice Cream and Tea* dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1.1 Jumlah Gerai *Mixue Ice Cream and Tea* di Asia Tenggara



Sumber: Katadata (2022)

Banyaknya gerai *Mixue* yang ditemukan merupakan suatu hal yang menarik dalam dunia marketing, karena perusahaan tersebut berhasil menerapkan strategi marketing yang tepat. Adapun strategi yang pertama dilihat pada harganya dimana *Mixue* memiliki harga yang relatif murah. Harga jual *Mixue* juga dipengaruhi karena

perusahaan tersebut memiliki banyak cabang sehingga perusahaan tersebut memerlukan banyak kebutuhan untuk produksi. Hal tersebut membuat *Mixue* mencapai skala ekonomis sehingga laku keras dan biaya produksi menjadi lebih rendah. Kedua, yaitu produk *Mixue* juga memiliki rasa yang tidak kalah dari produk-produk pesaing lainnya. Ketiga yaitu tempat, perusahaan *Mixue* menggunakan kekuatan hubungan atau kemitraan, sehingga dalam penjualannya hanya memerlukan lokasi yang ramai dan strategis. Akibatnya, perusahaan semakin berkembang. Terakhir yaitu promosi, *Mixue* menggunakan media sosial marketing seperti Instagram, Tiktok, dan lain sebagainya sehingga produknya mudah dikenal banyak orang dan menjadi viral (Khairam, 2023).

Fenomena masifnya pembukaan gerai *Mixue* menjadi perbincangan dikalangan masyarakat. Sejak masuknya produk *Mixue* di Indonesia, salah satu yang menjadi perbincangan dimasyarakat yaitu terkait dengan kehalalan produk *Mixue* itu sendiri. Melalui akun instagram miliknya, pihak *Mixue* telah memberikan keterangan bahwasannya produk *Mixue* belum memiliki sertifikat halal. *Mixue* sudah mengurus sertifikat halal sejak tahun 2021, namun belum selesai dikarenakan terdapat beberapa kendala yaitu, 90% bahan baku *Mixue* diimpor dari Negeri Tiongkok, seluruh sumber bahan baku tidak terpusat disatu kota, dan adanya karantina yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19* menghambat proses sertifikasi halal.

Mixue tengah menjadi sorotan dikarenakan gerainya kian menjamur di Indonesia. *Mixue* berhasil membuka banyak gerai di kota-kota besar dan kabupaten di seluruh Indonesia hanya dalam dua tahun sejak peluncurannya. Salah satu kota yang terdapat gerai *Mixue* yaitu Kota Jambi. Di Kota Jambi terdapat 8 cabang *Mixue* yang bisa ditemui di daerah Kotabaru, Mayang, Sipin, Jamtos, WTC, Selincah, Beringin dan Thehok.

Tidak sedikit masyarakat ketika mengonsumsi suatu produk tidak lagi terlalu memperhatikan kehalalan suatu produk. Padahal dalam ajaran Islam, tidak diperbolehkan bagi seorang muslim untuk mengonsumsi produk-produk tertentu apabila substansi yang dikandungnya atau proses yang menyertainya diharamkan

dalam ajaran Islam. Adapun ayat yang menganjurkan untuk memakan makanan yang halal yaitu sebagai berikut:

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu (Q.S Al-Baqarah ayat 168).

Kemudian Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nahl ayat 144 yang berbunyi:

Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah (Q.S An-Nahl ayat 144).

Pada awal tahun 2023, Majelis Ulama Indonesia menerbitkan ketetapan halal produk *Mixue Ice Cream and Tea*. Ketetapan halal tersebut diterbitkan MUI setelah komisi fatwa melaksanakan sidang produk halal pada Rabu, 15 Februari 2023. MUI mengeluarkan ketetapan halal setelah menelaah dan mengkaji laporan audit kehalalan yang disampaikan pimpinan Lembaga Pemeriksa Halal Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika (LPH LPPOM MUI). Semua bahan produk *Mixue* telah memenuhi standar halal yang ditetapkan MUI, serta proses produksinya terjamin kesuciannya (mui.or.id).

Urgensi label halal bagi konsumen muslim dimaksudkan agar dapat memastikan produk mana saja yang boleh mereka konsumsi, yaitu produk yang memiliki dan mencantumkan label halal pada kemasannya. Oleh karena itu, hendaknya konsumen muslim berhati-hati dalam memutuskan untuk membeli suatu produk jika produk tersebut tidak mencantumkan label halal walaupun sejatinya membeli produk berlabel halal ataupun tidak merupakan hak konsumen itu sendiri (Adinugraha et al., 2017).

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, adalah penting untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi dan religiusitas terhadap keputusan pembelian produk *Mixue Ice Cream and Tea* sebelum dan sesudah bersertifikat halal. Sehingga skripsi ini disusun dengan judul **“Analisis Persepsi dan Religiusitas**

Terhadap Keputusan Pembelian Produk *Mixue Ice Cream and Tea* Sebelum dan Sesudah Bersertifikat Halal”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, dapat diambil beberapa rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana karakteristik responden *Mixue Ice Cream and Tea* sebelum dan sesudah bersertifikat halal?
2. Apakah persepsi dan religiusitas berpengaruh terhadap keputusan pembelian produk *Mixue Ice Cream and Tea* sebelum dan sesudah bersertifikat halal?
3. Apakah ada perbedaan persepsi dan religiusitas terhadap keputusan pembelian produk *Mixue Ice Cream and Tea* sebelum dan sesudah bersertifikat halal?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui karakteristik responden *Mixue Ice Cream and Tea* sebelum dan sesudah bersertifikat halal
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi dan religiusitas terhadap keputusan pembelian produk *Mixue Ice Cream and Tea* sebelum dan sesudah bersertifikat halal
3. Untuk mengetahui perbedaan persepsi dan religiusitas terhadap keputusan pembelian produk *Mixue Ice Cream and Tea* sebelum dan sesudah bersertifikat halal

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi sebagai acuan dan berguna untuk menambah wawasan pemikiran mengenai pengaruh persepsi dan religiusitas terhadap keputusan pembelian produk *Mixue Ice*

Cream and Tea sebelum dan sesudah bersertifikat halal dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini masyarakat lebih mengetahui dan sebagai referensi dan saran pemikiran bagi kalangan praktisi masyarakat didalam menunjang penelitian selanjutnya yang akan bermanfaat sebagai bahan perbandingan bagi penelitian yang lain.